

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan dan tidak bisa hidup sendirian. Setiap manusia akan melakukan sosialisasi dan interaksi dengan orang lain selama hidupnya dengan belajar. Belajar dalam arti yang sempit tentang segala sesuatu yang tidak membutuhkan pengajar seperti, belajar berjalan, belajar berbicara dan lain-lain, maupun belajar dalam arti yang lebih luas yaitu pendidikan.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 22 tahun 2003 pasal 1 bab 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Dengan demikian, pendidikan sangat penting bagi siapapun dan dengan pendidikan pula seorang anak diharapkan mampu mengenali dan menggali potensi yang ada pada dirinya untuk selanjutnya diterapkan dalam kehidupan nyata. Adapun jenis pendidikan sendiri meliputi pendidikan formal, nonformal, dan informal.²

Ilmu pengetahuan yang diperoleh dapat menunjukkan kualitas seorang manusia. Manusia yang memperoleh ilmu pengetahuan dapat memberikan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 22 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Bab 1.

² Halid Hanafi dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Sleman: Deepublish, 2018), hlm. 380.

manfaat kepada orang lain sebagai pengembangan dan penanaman ilmu pengetahuan. Kemudian dalam rangka penanaman ilmu pengetahuan inilah manusia mendapat peran sebagai guru yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, melatih, dan membimbing. Oleh sebab itu, tanggung jawab keberhasilan pendidikan berada di pundak guru.³

Salah satu bentuk dari adanya pendidikan formal yaitu sekolah. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang didalamnya terdapat seorang guru atau pendidik. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴ Seorang guru harus dapat menjaga tingkah laku dan penampilannya, artinya seorang guru harus dapat menguasai cara bergaul yang baik atau cara berkomunikasi yang baik dan juga kemampuan menumbuhkan semangat belajar siswa.⁵ Untuk itu guru harus dapat berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan isyarat menggunakan teknologi komunikasi dan informasi bergaul secara aktif dengan peserta didik sesama pendidik tenaga kependidikan orang tua atau wali peserta didik dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Salah satu tugas yang dimiliki guru adalah sebagai bidang kemanusiaan, artinya disekolah guru harus dapat memposisikan dirinya sebagai orang tua

³ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 9

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Bab 1.

⁵ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 8.

kedua.⁶ Guru adalah pihak yang paling dekat berhubungan dengan siswa dalam pelaksanaan pendidikan sehari-hari dan guru juga merupakan pihak yang paling besar peranannya dalam menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu pembinaan dan pengembangan terhadap guru merupakan hal mendasar dalam proses pendidikan. Saat ini guru dianggap sebuah profesi yang sejajar dengan profesi yang lain, sehingga seorang guru dituntut bersikap profesional dalam melaksanakan tugasnya.

Peran yang dibawa guru dalam masyarakat berbeda dengan profesi lainnya. Guru merupakan unsur yang sangat penting dan tidak bisa diabaikan begitu saja dalam proses belajar mengajar, sebab guru dapat menentukan berhasil atau tidaknya sebuah proses belajar mengajar.⁷ Perhatian yang diberikan masyarakat terhadap guru berbeda, ada kekhususan terutama adanya tuntutan untuk menjadi pelopor pembangunan di daerah tempat guru tinggal.⁸ Untuk itu guru diharuskan mampu berkomunikasi dan berinteraksi baik dengan siswa, memiliki empati, sikap yang ramah, perhatian atau peduli dengan siswa, terbuka, pandai mengelola emosi, dapat memberikan pengaruh pada pembelajaran yang menyenangkan agar suasana dalam pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan efektif, meskipun seorang guru hanyalah seorang fasilitator namun peranannya merupakan merupakan unsur dari anak panah bagi keberhasilan pembelajaran dalam proses pendidikan.

⁶ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 13

⁷ Ahmad Sopian, Tugas, Peran, dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan, *Jurnal Trbiyah Islamiyah Vol. 1 No 1* Juni 2016, hlm. 88

⁸ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 4

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya dengan siswa. Ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah, pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal. Untuk itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang baik agar tidak mengecewakan harapan orang tua siswa.

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.⁹ Kompetensi dalam pembelajaran merupakan kemampuan dasar serta sikap dan nilai penting yang dimiliki siswa, telah mengalami pendidikan dan latihan sebagai pengalaman belajar yang dilakukan berkesinambungan. Guru sebagai pendidik harus memiliki kemampuan tersendiri untuk mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses mengajar pada khususnya yang disebut sebagai kompetensi guru.

Kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Kompetensi guru mengacu pada kemampuan

⁹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 1.

melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi merujuk kepada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi verifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas kependidikan. Rasional di sini mempunyai arah dan tujuan dalam pendidikan tidak hanya dapat diamati, tetapi meliputi kemampuan seorang guru di dalam pendidikan guna tercapainya tujuan belajar mengajar.¹⁰

Kompetensi guru dapat dibedakan menjadi dua yaitu kompetensi pribadi dan kompetensi profesional. Kompetensi pribadi meliputi pengembangan kepribadian, interaksi dan komunikasi (sosial), pelaksanaan bimbingan penyuluhan, pelaksanaan administrasi sekolah dan pelaksanaan penelitian sederhana untuk keperluan sekolah. Sedangkan kompetensi professional meliputi penguasaan landasan pendidikan, penguasaan bahan pengajaran, penyusunan program pengajaran, pelaksanaan program pembelajaran dan penilaian hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.¹¹

Seorang guru selalu dituntut untuk memiliki semua kompetensi guru yang ada agar dapat dikatakan sebagai seorang guru yang baik dan professional. Salah satu kompetensi yang penting adalah bagaimana seorang guru berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa, kepala sekolah, guru lainnya, orang tua siswa dan masyarakat.¹² Karena unruk menjalankan dan memperlancarkan proses pembelajaran, guru tidak bisa melakukannya sendirian dan memerlukan bantuan,

¹⁰ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 4.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 5-7.

¹² Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 26.

interaksi dan komunikasi dengan orang lain. Kompetensi guru untuk berinteraksi dan berkomunikasi ini disebut juga dengan kompetensi sosial guru.

Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara, lebih dalam lagi kompetensi ini mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru.¹³ Kompetensi sosial juga berarti kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.¹⁴ Kompetensi sosial guru juga dibuktikan melalui hal-hal berikut, seperti: guru maupun siswa memunculkan rasa saling menjaga, membutuhkan dan saling menghormati, guru maupun siswa memiliki keterbukaan dan melakukan kejujuran, guru dan siswa menghargai perbedaan, keragaman, dan kreatifitas.¹⁵

Kompetensi sosial yang dimiliki guru akan memengaruhi peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan dikelas benar-benar efektif. Proses belajar mengajar yang efektif akan berguna untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dalam tujuan

¹³ Syarifah Noormawati dkk, *Etika dan Profesi Guru*, (Riau: PT.Indragiri Dot Com, 2019), hlm.81.

¹⁴ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Indonesia Pasal 28 Ayat (3) butir d.

¹⁵ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 75.

pembelajaran. Sebab pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pelaksanaan pendidikan secara keseluruhan, berhasil tidaknya tujuan pembelajaran di kelas, banyak ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain guru, fasilitas pembelajaran, media pembelajaran serta lingkungan sekolah yang kondusif.¹⁶

Kompetensi sosial guru sangat diperlukan oleh guru, terutama guru yang lembaga sekolahnya berada di daerah keramaian, baik itu SD/MI, SMP/MTs, ataupun SMA/MA. Sekolah dengan daerah yang ramai pasti kebanyakan siswanya heterogen, contohnya di SMP Muallimin Wonodadi Blitar. Letak sekolah ini berdekatan dengan pasar dan sebagaimana biasanya sebuah pasar pasti memiliki warga, penjual dan pembeli yang berasal dari berbagai daerah. Seorang guru khususnya yang sekolahnya berdekatan dengan keramaian dituntut untuk memiliki keahlian komunikasi dan interaksi yang tinggi untuk menghadapi masyarakat yang heterogen. Karena yang bersekolah di SMP Muallimin memiliki asal daerah yang berbeda-beda, yang tentu memiliki budaya yang berbeda-beda.

Berlandaskan latar belakang yang telah peneliti uraikan dalam pembahasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Kompetensi Sosial Guru PAI Terhadap Efektivitas Pembelajaran Di Kelas VII SMP Muallimin”**.

¹⁶ Sumar dan Intan Abdul Razak, *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 2-3

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Pentingnya kompetensi guru terhadap efektivitas proses pembelajaran.
2. Kurangnya perhatian guru terhadap kompetensi sosialnya.
3. Kurangnya pengetahuan guru terhadap kompetensinya dalam pembelajaran.
4. Perlunya peningkatan kompetensi guru terhadap efektivitas proses pembelajaran di kelas.

C. Batasan Masalah

Karena keterbatasan penulis, baik waktu, tenaga, maupun yang lainnya, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam.
2. Efektivitas pembelajaran di kelas VII SMP Muallimin Wonodadi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya yaitu apakah ada pengaruh kompetensi sosial guru PAI terhadap efektivitas pembelajaran di kelas VII SMP Muallimin?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sosial guru PAI terhadap efektivitas pembelajaran di kelas VII SMP Muallimin Wonodadi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah manfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi perkembangan ilmu dan pengetahuan. Menjadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan lembaga sekolah dalam pemilihan seorang guru yang dipekerjakan dengan melihat aspek kompetensi sosialnya.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membuat kepala sekolah menyadari pentingnya kompetensi sosial guru sehingga dapat mengawasi, membimbing, dan mensosialisasiakannya kepada semua guru yang ada.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu menyadarkan guru pentingnya kompetensi sosial dalam kegiatan pembelajaran.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu membuat siswa mengetahui bahwa seorang guru memiliki kompetensi sosial yaitu interaksi,

komunikasi, dan cara berbicara guru yang dapat berpengaruh terhadap pembelajaran.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memuaskan rasa ingin tahu peneliti tentang objek yang diteliti dan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk kedepannya.

f. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pemahaman dan wawasan pembaca tentang kompetensi guru khususnya kompetensi sosial.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H_a = Ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh kompetensi sosial guru PAI terhadap efektivitas pembelajaran di kelas VII SMP Muallimin Wonodadi Blitar.
2. H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh kompetensi sosial guru PAI terhadap efektivitas pembelajaran di kelas VII SMP Muallimin Wonodadi Blitar.

H. Penelitian Terdahulu

Dalam penelusuran penelitian terdahulu, sejauh penulis ketahui belum ada penelitian yang membahas tentang “Pengaruh Kompetensi Sosial Guru PAI Terhadap Efektivitas Pembelajaran di Kelas VII SMP Muallimin”. Adapun penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Muhammad Firman (2017) dengan judul “Pengaruh Kompetensi Sosial Guru PAI Terhadap Efektivitas Pembelajaran PAI di Kelas X SMK YMJ Ciputat” dengan hasil penelitian ini ditemukan bahwa r_{hitung} sebesar 0,689, jika kita sinkronkan dengan tabel korelasi *Pearson Product Moment* berada pada kriteria 0,40 – 0,70 yang berarti pengaruhnya berada pada taraf yang sedang atau cukup. Sedangkan nilai r_{tabel} sebesar 0,31 pada taraf signifikansi 5% dan 0,487 pada taraf signifikansi 1%, karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi sosial guru PAI terhadap efektivitas pembelajaran PAI.
2. Nisa Alimah (2020) dengan judul “Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Smp Negeri 12 Tangerang Selatan” dengan hasil terdapat Peran kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMPN 12 Tangerang Selatan yang dinilai dari kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif kepada peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan juga kepada orang tua/wali peserta didik pada guru PAI yang mengacu pada indikator kompetensi sosial menurut PP No. 19 Tahun 2005 dalam kategori sedang Motivasi belajar peserta didik di SMPN 12 Tangerang Selatan kelas VIII-1 sampai dengan VIII-5 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kategori sedang, meskipun guru PAI kurang memberikan kata-kata atau pujian yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik tetapi pada dasarnya kemampuan peserta didik dalam urutan kelas awal tersebut dikategorikan lebih unggul dari urutan kelas akhir.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Tirwan mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul "Pengaruh Kompetensi Sosial Guru IPS terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP DUA MEI Ciputat", hasil penelitian menunjukkan: 1) Korelasi antara X dan Y dengan menggunakan rumus Pearson Product Moment didapat nilai r sebesar 0,368 dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,284 dan taraf signifikansi 1% sebesar 0,368 yang berarti memiliki korelasi yang tinggi. 2) Didapat nilai rhitung sebesar 0,654 sedangkan nilai rtabel sebesar 0,284 pada tarif signifikansi 0,05 dengan N=48 dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa. 3) Variabel kompetensi guru memengaruhi variabel motivasi belajar yaitu sebesar 43,4%.
4. "Pengaruh kompetensi kepribadian dan sosial guru terhadap motivasi belajar siswa SD Muhammadiyah Kadisoro II" sebuah jurnal penelitian yang ditulis oleh Encep Komarudin dengan hasil bahwa, a. Kompetensi kepribadian guru SD Muhammadiyah Kadisoro II adalah sangat baik, b. Kompetensi sosial guru SD Muhammadiyah Kadisoro II adalah cukup baik, c. Motivasi belajar siswa SD Muhammadiyah Kadisoro II adalah cukup baik, d. Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa signifikan, e. Pengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa signifikan, dan f. Pengaruh kompetensi kepribadian dan sosial guru terhadap motivasi belajar secara simultan sangat signifikan.¹⁷

¹⁷ Encep Komarudin, "Pengaruh kompetensi kepribadian dan sosial guru terhadap motivasi belajar siswa SD Muhammadiyah Kadisoro II", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 5, No. 1, Desember 2020, hlm. 12-13.

5. “Pengaruh Kompetensi Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa Kelas X Sman 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2019/2020” jurnal karya Siti Nur Azizah dan Maria Agatha Sri W H dengan hasil bahwa: a. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Kompetensi Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran b. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Fasilitas Belajar terhadap Efektivitas Pembelajaran c. Ada pengaruh positif dan signifikan Kompetensi Guru (X1) dan Fasilitas Belajar (X2) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y).¹⁸

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Identitas	Jenis	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Kompetensi Sosial Guru IPS terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP DUA MEI Ciputat oleh Tirwan	Skripsi	Meneliti dan mengukur tentang kaitan antara kompetensi sosial guru.	Penelitian dilakukan di SMP DUA MEI Ciputat dengan obyek guru IPS
2.	Nisa Alimah (2020) dengan judul “Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Smp Negeri 12 Tangerang Selatan”	Skripsi	Meneliti dan mengukur tentang kaitan antara kompetensi sosial guru.	Penelitian dilakukan di SMP Negeri 12 Tangerang Selatan menggunakan penelitian kualitatif.
3.	Muhammad Firman (2017) dengan judul “Pengaruh Kompetensi Sosial Guru PAI Terhadap Efektivitas Pembelajaran PAI di	Skripsi	Meneliti dan mengukur tentang kaitan antara kompetensi sosial guru.	Penelitian dilakukan di Kelas X SMK YMJ Ciputat dengan yang diukur adalah efektivitas pembelajaran.

¹⁸ Siti Nur Azizah dan Maria Agatha Sri W H, “Pengaruh Kompetensi Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa Kelas X SMAN 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2019/2020”, *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, Vol. 5, No. 1, Februari 2021, hlm. 37.

	Kelas X SMK YMJ Ciputat”			
4.	Pengaruh kompetensi kepribadian dan sosial guru terhadap motivasi belajar siswa SD Muhammadiyah Kadisoro II	Jurnal	Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Kompetensi Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran	Penelitian dilakukan di SD Muhammadiyah-yah Kadisoro II dengan variabel kompetensi pribadi dan sosial.
5.	Pengaruh Kompetensi Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa Kelas X SMAN 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2019/2020.	Jurnal	Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Kompetensi Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran.	Penelitian dilakukan di Kelas X SMAN 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2019/2020, dengan 2 variabel kompetensi guru dan fasilitas belajar.

I. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dimaksudkan agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah “Pengaruh Kompetensi Sosial Guru PAI terhadap Efektivitas Pembelajaran di Kelas VII SMP Muallimin Wonodadi Blitar”, yaitu sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Kompetensi Sosial Guru

Kompetensi sosial bagi guru merupakan kemampuan guru, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial. Keduanya terpisahkan satu sama lain, saling terkait, walaupun dapat dibedakan, dalam rangka berinteraksi dengan orang lain. Seorang guru tidak dapat melepaskan dirinya dari kehidupan sosial.

Kompetensi sosial ialah kemampuan yang diperlukan agar seseorang berhasil dalam berhubungan dengan orang lain. Dalam kompetensi sosial ini termasuk keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial. Kompetensi sosial juga merupakan kemampuan guru melakukan interaksi sosial melalui komunikasi. Guru dituntut berkomunikasi dengan sesama guru, siswa, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar.

b. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Jelasnya bila sasan atau tujuan telah tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya adalah efektif. Jadi kalau tujuan atau sasaran itu tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, pekerjaan itu tidak efektif.

Dalam dunia pendidikan efektivitas dapat ditinjau dari dua segi, yaitu segi efektivitas mengajar guru dan efektivitas belajar murid. Efektivitas mengajar guru terutama menyangkut jenis-jenis kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Efektivitas belajar siswa terutama menyangkut tujuan-tujuan pelajaran yang diinginkan telah tercapai melalui kegiatan belajar mengajar yang ditempuh.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, yang dimaksud dengan judul penelitian “Pengaruh Kompetensi Sosial Guru PAI terhadap Efektivitas Pembelajaran di Kelas VII

SMP Muallimin Wonodadi Blitar” adalah penelitian ilmiah yang menekankan pada seberapa besar pengaruh kompetensi sosial guru PAI terhadap efektivitas pembelajaran. Dengan demikian setelah guru memiliki kompetensi sosial guru, diharapkan guru mampu menghasilkan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, sehingga peserta didik dapat memiliki hasil belajar yang baik.

J. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal berisi halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar table, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi. Bagian inti terdiri dari beberapa bab dan sub bab.

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka berisi deskripsi teori dan kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian berisi tentang temuan-temuan yang telah dikemukakan di dalam bab IV.

Bab VI Penutup berisi kesimpulan dan saran. Setelah itu daftar rujukan dan lampiranlampiran yang berhubungan dengan penelitian.